

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data penelitian berupa retorika dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar dan Habib Muhammad Rizieq bin Hussein Shihab dapat disimpulkan beberapa hal, yakni

1. Retorika dakwah Aa Gym menggunakan seluruh alat persuasi yang dikemukakan oleh Aristoteles berupa ethos, pathos, dan logos. Dari segi ethos, ada tiga aspek yang dikuasai yaitu *good competence* (kompetensi yang baik), *good moral character* (karakter moral yang baik), dan *goodwill* (kehendak dan tujuan yang baik). Retorika Habib Rizieq juga menggunakan seluruh alat persuasi berupa ethos, pathos, dan logos. Akan tetapi, dari segi ethos, hanya dua aspek yang dikuasainya yaitu *good competence* (kompetensi yang baik) dan *goodwill* (kehendak dan tujuan yang baik). Implikasi dari hal ini adalah munculnya retorika dakwah Habib Rizieq yang dapat menyinggung perasaan orang lain sehingga berpotensi lebih mudah dipermasalahkan dalam ranah kasus kebahasaan daripada Aa Gym yang sudah memenuhi keseluruhan aspeknya.
2. Baik Aa Gym maupun Habib Rizieq sama-sama menggunakan seluruh kanon retorika berupa *invention* (penemuan), *arrangement* (pengaturan), *style* (gaya), *delivery* (penyampaian), dan *memory* (ingatan) dalam penyampaian

dakwah kepada khalayak ramai yang multikultural. Namun, ditemukan satu keraguan Aa Gym dalam penerapan kanon retorika *memory* (ingatan).

3. Berdasarkan perbandingan unsur muatan retorika dakwah Aa Gym dan Habib Rizieq ditemukan bahwa retorika Aa Gym tergolong ke dalam jenis retorika epideiktik. Retorika Aa Gym sama sekali tidak mengandung unsur retorika forensik dan hanya mengandung sebagian unsur retorika deliberatif. Adapun retorika Habib Rizieq tergolong ke dalam penggabungan dua jenis retorika, yaitu retorika epideiktik dan retorika deliberatif. Dalam dakwahnya, Habib Rizieq juga menggunakan sedikit unsur muatan retorika forensik.

## 6.2 Saran

Penelitian ini secara eksplisit mendeskripsikan perbandingan retorika dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar dengan Habib Muhammad Rizieq bin Hussein Shihab. Mulai dari segi ethos, pathos, dan logos; kanon retorika yang digunakan; hingga temuan unsur muatan retorika di dalamnya. Peneliti menyadari masih ada hal lain yang dapat diteruskan pengembangannya dengan melakukan analisis dari beraneka aspek kajian. Oleh karena itu, disarankan penelitian ini dapat dilanjutkan secara mendalam memanfaatkan penggabungan disiplin ilmu, tinjauan, maupun teori yang berbeda.